

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan suatu penyakit virus yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2).¹ COVID-19 menular dengan sangat cepat hingga pada tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi mendeklarasikan bahwa COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi.² Penyebaran COVID-19 ini menginfeksi semua orang tanpa pandang usia. Berdasarkan data persebaran COVID-19 di Indonesia hingga bulan Maret 2022 tercatat kasus COVID-19 di Indonesia mencapai 6.012.752 kasus.

Seiring peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia maka setiap warga Indonesia harus mengikuti arahan pemerintah dalam menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) untuk mencegah persebaran COVID-19 yang semakin luas. Pemerintah Indonesia melalui menteri kesehatan republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor HK.0201/MENKES/303/2020 yang dalam surat edaran tersebut menganjurkan agar dokter melakukan pelayanan kesehatan melalui *telemedicine* dalam rangka mencegah penyebaran COVID-19.³ Tak hanya surat edaran tersebut tetapi terdapat juga surat yang dikeluarkan oleh pengurus pusat ikatan dokter anak Indonesia (PP IDAI) pada tanggal 27 Juli 2021 yang merekomendasikan kepada semua anggota ikatan dokter anak Indonesia (IDAI) di daerah PPKM selain melakukan layanan imunisasi rutin anak, dokter dimohon tetap memprioritaskan *telemedicine* untuk pelayanan kesehatan anak bukan gawat darurat dan juga untuk anak yang sedang dalam isolasi mandiri.⁴ Rekomendasi tersebut juga dipertegas dalam buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita pada Masa Pandemi COVID-19 bagi Tenaga Kesehatan yang dikeluarkan oleh kementerian kesehatan republik Indonesia. Dalam buku tersebut menjelaskan bahwa orang tua dimohon untuk menunda dalam membawa anak ke fasilitas kesehatan kecuali dalam keadaan gawat darurat seperti sesak napas/biru pada

bibir, diare terus menerus/muntah disertai lemas, nyeri perut hebat, perdarahan terus menerus, kejang/penurunan kesadaran/kelumpuhan, demam hingga 3 hari/demam pada bayi baru lahir, kecelakaan, keracunan, menelan benda asing dan digigit hewan berbisa.⁵

Telemedicine/pelayanan kesehatan jarak jauh merupakan suatu pelayanan kesehatan jarak jauh yang diberikan oleh profesional kesehatan untuk memberi informasi, diagnosis, pengobatan maupun pencegahan penyakit guna meningkatkan kesehatan individu dan masyarakat. *Telemedicine* memberikan keuntungan bagi penggunanya yaitu efisiensi waktu dan biaya. Dalam pelayanan secara *telemedicine* masih terhambat oleh berbagai hal seperti penggunaan teknologi internet pada orang dewasa yang lebih tua.⁶ Hal tersebut terbukti dengan adanya survei pada tahun 2019 oleh badan pusat statistik Indonesia yang mendapati bahwa 67,05% penggunaan teknologi internet merupakan kelompok usia muda yaitu 19-49 tahun dan 32,95% sisanya merupakan usia dibawah 19 tahun dan diatas 49 tahun. Berdasarkan survey tersebut, maka dapat disimpulkan orang tua berusia lebih dari 49 tahun masih memiliki beberapa kendala dalam melakukan *telemedicine*.

Berdasarkan penelitian Havivi Rizky Adinda di Universitas Sriwijaya pada tahun 2020, 60,8% dari keseluruhan responden yang terdiri atas berbagai kelompok usia menyatakan tidak mengalami hambatan dalam menggunakan *telemedicine*.⁷ Berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh H.Park pada tahun 2021 mendapati lebih dari 80% dari jumlah responden cemas akan hasil diagnosa yang diberikan.⁸ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sita Oktiviani dkk pada tahun 2017 menyatakan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam kesehatan anak.⁹ Dari penelitian yang sudah ada, belum terdapat penelitian yang meninjau tentang perbandingan *telemedicine* dan pelayanan kesehatan secara langsung pada masa pandemi COVID-19 dengan responden orang tua, maka dari itu, peneliti hendak meneliti lebih lanjut apakah terdapat perbedaan persepsi orang tua terhadap *telemedicine* dibandingkan dengan pelayanan kesehatan secara langsung tentang kesehatan anak di masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Sudah terdapat beberapa penelitian mengenai penggunaan layanan *telemedicine* pada masa pandemi COVID-19. Namun penelitian tersebut belum ada yang secara spesifik mengarah pada persepsi orang tua dalam konteks kesehatan anak. Penelitian ini harus dilakukan karena orang tua memiliki peran yang penting dalam menentukan kesehatan anaknya. Alasan lain peneliti ingin melakukan ini karena penelitian terdahulu belum pernah membandingkan hasil persepsi orang tua terhadap *telemedicine* dan pelayanan kesehatan secara langsung. Dengan begitu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai persepsi orang tua terhadap *telemedicine* dibandingkan dengan pelayanan kesehatan secara langsung tentang kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat perbedaan persepsi orang tua terhadap *telemedicine* dibandingkan dengan pelayanan kesehatan secara langsung tentang kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan persepsi orang tua terhadap *telemedicine* jika dibandingkan dengan pelayanan kesehatan secara langsung tentang kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap *telemedicine* tentang kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat.
2. Untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap pelayanan kesehatan secara langsung tentang kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat.

3. Untuk mengetahui kecenderungan pelayanan kesehatan yang diinginkan pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Memberikan informasi akan persepsi orang tua terhadap *telemedicine* tentang kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat.
2. Memberikan informasi akan persepsi orang tua terhadap pelayanan kesehatan secara langsung tentang kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat.
3. Menjadi referensi untuk penelitian lain yang berkaitan dengan persepsi orang tua terhadap *telemedicine* dibandingkan dengan pelayanan kesehatan secara langsung tentang kesehatan anak pada masa pandemi COVID-19 di Surabaya Barat.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan pengetahuan akan perbandingan persepsi *telemedicine* dan pelayanan kesehatan secara langsung sehingga mengetahui mana yang lebih diinginkan oleh orang tua.
2. Dapat memperoleh data dari persepsi orang tua untuk perkembangan *telemedicine* kedepannya.